

Kenapa Bulutangkis?

Karena ini satu-satunya olahraga yang saya bisa nikmati dan bisa saya mainkan. Mungkin gegara masih kecil dulu, saya kenyang dengan tayangan bulutangkis di TV yang memang dalam masa jayanya. Mungkin juga karena dari bulutangkislah Indonesia paling sering mengibarkan benderanya di pentas dunia seperti Olimpiade.

Olahraga ini yang membuat saya bisa tak tenang jika sedang turnamen, begitu pula jantung para BL (*Badminton Lovers*) lainnya, karena hasil maupun jalannya pertandingan pasti akan selalu diperbaharui oleh laman penggemar (*fanpage*) di Facebook atau akun komunitas bulutangkis di Twitter. Tidak terhitung berbagai akun dibuat para penggemar dan konsisten memberitakan segala hal tentang bulutangkis. Yang menarik juga, PBSI sebagai induk olahraga ini di Indonesia juga punya akun Twitter (@INABadminton) yang selalu aktif membagi semua berita tentang perkembangan perbulutangkisan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan Pelatnas (Pemusatan Pelatihan Nasional) Bulutangkis.

Buku ini saya buat berdasarkan tulisan-tulisan dari dua blog yang saya punya, mudhalifanaharuddin.blogspot.com dan pianochenk.wordpress.com. Bahan di WordPress sendiri sebelumnya saya impor dari pianochenk.multiply.com yang kini telah tiada (*Multiplynya sudah tutup*).

Waktu awal nulis di blog tentang bulutangkis, belum kepikiran untuk menulis buku bulutangkis, dulu hanya sekadar seperti nulis buat laporan olahraga tiap bulannya. Ternyata, menulis tentang bulutangkis jadi keterusan dan hingga pada akhir 2015 baru terpikir buat buku bulutangkis sekalian bisa mendokumentasikan tulisan-tulisan tersebut biar terlihat bentuknya. Juga karena tahun ini ada Olimpiade di Rio de Janeiro. Buku ini adalah bentuk semangat saya buat tim bulutangkis Indonesia di Olimpiade Rio, dan saya yakin ada medali emas buat kita di sana (*dan memang terwujud akhirnya*).

Sudah banyak turnamen yang saya tonton selama kurun waktu 2012 hingga 2016, sayang banyak yang saya lewatkan untuk diabadikan dalam tulisan. Ada yang terlalu sakit untuk dikisahkan, tetapi ada juga yang saking terlalu serunya susah untuk dituliskan. Saya banyak bergantung *mood* untuk menulis tentang bulutangkis. *BL baper*-an kalau istilah teman-teman BL. Namun, demi buku ini, selama 2016, sebisa mungkin saya “memaksa” diri buat rajin menulis di blog. Pada 2016-tahun Olimpiade bisa dikatakan tahun yang indah bagi perbulutangkisan Indonesia. Beberapa momen yang saya lewatkan seperti gelar Super Series terakhir Ahsan-Hendra di tahun 2013 dan Piala Thomas-Uber 2012, saya coba “rekonstruksi” kembali (*ditandai dengan tulisan yang tak memiliki tanggal penulisan*), meski *feel*-nya tak lagi sama.

Tahun ini 2017, PBSI mendapat kepengurusan yang baru di bawah Bapak Wiranto yang juga Menkopolhukam. Kabinpresnya juga baru, Susi Susanti. Jika sebelumnya, Pak Gita Wiryawan telah berhasil “membangun” prestasi kita selama 2012–2016 pasca Olimpiade London dengan

torehan emas di Olimpiade Rio maka kepengurusan yang baru pasti dibebankan harapan yang lebih besar terutama dari para BL se-Indonesia (juga saya) yang selalu setia mendukung pemain-pemain yang bertanding di lapangan.

Kenapa bulutangkis? Mungkin karena di bulutangkis lah, Indonesia sering berjaya.

2012

Bermula dari laporan olahraga tiap minggu di hari Senin (turnamen olahraga biasanya final setiap hari Minggu), kemudian berlanjut jadi tulisan tentang bulutangkis saja.



Laporan Olahraga Senin

30 April 2012

Dari lapangan tenis, petenis nomor dua dunia, Rafael Nadal berhasil menjuarai Barcelona Terbuka. Nadal mengalahkan rekan senegarannya, Davis Ferrer dalam dua set langsung, 7-6; 7-5. Gelar ini adalah gelar ketujuh Nadal di Barcelona, sekaligus mengukuhkannya sebagai Raja Lapangan Tanah Liat.

Di cabang bulutangkis, Indonesia mendapatkan satu gelar di India Terbuka dari pasangan ganda campuran (paling bersinar 2012), Liliyana Natsir-Tontowi Ahmad yang mengandaskan ganda Thailand, Sudket Prapakamol-Saralee Thungthongkam, 21-16; 16-21; 21-14. Gelar ini adalah gelar ketiga pada tahun ini buat Butet-Owi sekaligus sebagai juara bertahan.

China hanya meraih gelar tunggal putri, sedangkan Korea berhasil menggondol dua gelar, tunggal putra dan ganda putri. Thailand kebagian gelar ganda putra.

Kejutan terjadi saat Lee Chong Wei, peringkat pertama dunia dikalahkan urutan 17 dari Korea, Son Wan Ho, 21-18; 14-21; 21-19.

Dari motoGP Spanyol di sirkuit Jerez, Casey Stoner merebut gelar pertama. Tempat kedua dan ketiga diisi oleh Jorge Lorenzo dan Dani Pedrosa. Meskipun start dari

tempat kelima, Stoner berhasil menyalip Lorenzo yang saat itu sedang memimpin, pada lap kedua.

Berkat podium satu di Jerez, poin Stoner bertambah menjadi 41 meski masih kalah dari Lorenzo dengan 45 poin. Sedangkan, mantan juara dunia, Valentino Rossi *finish* di tempat 9 di belakang rekan setimnya, Nicky Hayden.

Akhirnya, “Pecah Bisul” di Indonesia Terbuka 2012

21 Juni 2012

Ahad kemarin gelaran Final Indonesia Terbuka Super Series 2012 dilangsungkan. Lima partai, dengan dua finalis tuan rumah. Indonesia kebagian nomor Tunggal Putra dan Ganda Campuran. Sayang, hanya satu gelar yang bisa direbut, yakni Simon Santoso yang mengalahkan pemain China, Du Peng Yu.

Meski cuma satu gelar, tetapi ini sudah menandakan peristiwa “pecah bisul” di *event* bergengsi ini. Indonesia telah cukup lama puasa gelar semenjak 2008. Gelar Simon juga yang pertama buatnya setelah lama tak menggenggam medali atau piala.

Turnamen ini menghasilkan banyak kejutan. Unggulan seperti Chen Long, Chen Jin, Wang Xing, Peter Gade tumbang di babak-babak awal.

Indonesia Terbuka tahun ini juga menuai pujian dari BWF, organisasinya bulutangkis dunia. Penyelenggaraannya dinilai yang terbaik, bahkan dibanding All England. Hanya saja kapasitas dan luas Istora yang dipandang kurang besar.

Hasil pertandingan yang menyajikan berbagai kejutan rupanya memicu banyak negara yang akan ikut

dalam Olimpiade Juli mendatang menjadi lebih mawas diri dan melakukan evaluasi lebih. Seperti China yang gagal dalam nomor tunggal putra dan putri, serta ganda campuran, dan hanya mampu membawa gelar ganda putri. Indonesia yang mengandalkan pasangan Butet-Owi juga mesti mempersiapkan pasangan ini lebih matang setelah kalah di final dari pasangan Thailand, Sudket-Saralee. Malaysia yang tanpa gelar, serta Korea yang hanya meraih nomor ganda putra. Ini juga yang membuat turnamen setelahnya, Singapura Terbuka (yang kini tengah berjalan) menjadi sepi pemain bintang.

Indonesia Terbuka 2012 ini juga mulai membangkitkan gairah perbulutangkis yang sudah lama lesu. Wajah-wajah muda dan baru mulai muncul, meski tak sampai ke partai puncak.

**SEMANGAT BUAT BULUTANGKIS TANAH AIR,
DI OLIMPIADE LONDON KITA BISA!!**

Gelar Terakhir dari Markis dan Hendra

Pasangan peraih medali emas di Olimpiade Beijing 2008 Markis Kido-Hendra Setiawan maju ke final Singapura Terbuka Super Series 2012 setelah di semifinal mengalahkan pasangan Jepang, Hiroyuki Endo-Kenichi Hayakawa. Di final, mereka bertemu dengan pasangan muda Korea, Ko Sung Hyun-Yoo Yeon Seong.

Partai yang berlangsung 3 gim tersebut berakhir dengan skor 22-20, 11-21, 21-6 bagi kemenangan Kido dan Hendra. Walau sempat alot dan kalah di gim pertama, tetapi Kido dan Hendra mampu berbalik menguasai dua gim terakhir.

Gelar ini merupakan gelar terakhir pasangan yang telah 13 tahun bersama sejak junior ini. Menurut kabar yang beredar, Hendra memutuskan akan balik ke Pelatnas dan berpasangan dengan Mohammad Ahsan, mantan partner Bona Septano-adik dari Markis Kido. Sementara itu, Kido akan berpasangan dengan Alvent Yulianto, mantan pemain Pelatnas yang tahun ini memperkuat Tim Thomas Indonesia.

Sudah banyak gelar yang diraih pasangan jebolan Klub Jaya Raya ini. Selain emas di Beijing, mereka juga Juara Dunia tahun 2007, peraih emas di Asian Games Guangzhou 2010, Juara Asia 2005 dan 2009, 10 gelas Super Series serta